



AL-IRFAN: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies  
P-ISSN: 2622-9897 E-ISSN: 2622-9838

Vol. 9, No. 2, 2026, 317-344

DOI: <https://doi.org/10.58223/al-irfan.v9i2.983>



# Politeness Strategies and Politeness Principles In The Dialogues Of The Character Afaf in the Film *From the Ashes* by Khalid Fahad (A Pragmatic Study)

---

**Aida Zakiyah Munawaroh**

Sunan Gunung Djati State Islamic University Of Bandung, Indonesia  
[aidamunawaroh88@gmail.com](mailto:aidamunawaroh88@gmail.com)

**Muhammad Nurhasan**

Sunan Gunung Djati State Islamic University Of Bandung, Indonesia  
[muh.nurhasan@uinsgd.ac.id](mailto:muh.nurhasan@uinsgd.ac.id)

**Yadi Mardiansyah**

Sunan Gunung Djati State Islamic University Of Bandung, Indonesia  
[nashr7@uinsgd.ac.id](mailto:nashr7@uinsgd.ac.id)

---

## Abstract

|                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Keywords:</b><br>Politeness Strategies, Brown and Levinson, Politeness Principles, Geoffrey Leech, Film, From The Ashes | This study aims to identify and describe the politeness strategies proposed by Brown and Levinson and the politeness principles proposed by Geoffrey Leech used by the character Afaf in the film <i>From The Ashes</i> directed by Khalid Fahad. This research employs a qualitative approach using a descriptive-analytical method. The research data consist of Afaf's utterances, collected through the non-participatory observation method and note-taking technique. The data were analyzed using the pragmatic identity method. The findings reveal 83 data items, consisting of 39 politeness strategy data, dominated by the <i>bald-on record</i> strategy with 32 occurrences, and 44 politeness principle data, dominated by violations of the tact maxim with 26 occurrences. The analysis also indicates that the <i>bald-on record</i> strategy may be associated with either maxim compliance or maxim violation, depending on the context of the utterance. Meanwhile, <i>positive politeness</i> is more frequently associated with maxim compliance, whereas the <i>off-record</i> strategy |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

---

tends to be associated with maxim violations. Based on these findings, it can be concluded that Afaf predominantly employs the *bald-on record* strategy and tends to violate politeness principles more frequently in her interactions.

### Abstrak

**Kata Kunci:**  
Strategi  
Kesantunan,  
Brown dan  
Levinson,  
Prinsip  
Kesantunan,  
Geoffrey Leech,  
Film, *From The  
Ashes*

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi kesantunan menurut Brown dan Levinson serta prinsip kesantunan berbahasa menurut Geoffrey Leech yang digunakan oleh tokoh Afaf dalam film *From The Ashes* karya Khalid Fahad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data penelitian berupa tuturan tokoh Afaf yang diperoleh melalui metode simak bebas libat cakap, dan Teknik catat. Analisis data dilakukan menggunakan metode padan pragmatis. Hasil menunjukkan bahwa ditemukan 83 terdiri atas 39 data strategi kesantunan (didominasi *bald-on record* sebanyak 32 data) dan 44 data prinsip kesantunan (didominasi pelanggaran maksim kebijaksanaan sebanyak 26 data). Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi *bald-on record* dapat muncul dalam bentuk pematuhan maupun pelanggaran maksim, bergantung pada konteks tuturan. Sementara itu, strategi *positive politeness* lebih banyak ditemukan pada tuturan yang mematuhi maksim, sedangkan strategi *off-record* cenderung muncul pada tuturan yang melanggar maksim. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh Afaf lebih dominan menggunakan strategi *bald-on record* dan cenderung lebih sering melakukan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan dalam berinteraksi.

Received: 24-06-2026, Revised: 13-07-2026, Accepted: 19-07-2026

© Aida Zakiyah Munawaroh, Muhammad Nurhasan, Yadi Mardiansyah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## Pendahuluan

Suatu komunikasi dalam sebuah percakapan dikatakan berjalan dengan baik apabila tidak terjadi salah penafsiran oleh mitra tutur. Komunikasi akan berjalan baik apabila memenuhi prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan berbahasa (Rahmawati, 2021). Kesantunan berbahasa dibutuhkan untuk menjaga hubungan social. Melalui film, Masyarakat bisa dituntun untuk bersikap santun (Wulansafitri & Syaifudin, 2020). Film merupakan salah satu media masa untuk sarana komunikasi dan penyampaian informasi Film juga

merupakan salah satu media massa yang dapat menarik minat penonton dalam mendapatkan informasi dengan cara yang berbeda dengan media lain (Puspitasari, 2021). Dalam durasi yang singkat, film mampu menggambarkan kehidupan seseorang maupun suatu peristiwa melalui berbagai genre, dengan alur cerita yang padat dan disertai beragam keunikan di dalamnya. (Azza & Rohanda, 2025).

Dalam sebuah percakapan, seseorang tidak senantiasa mampu menyampaikan tuturan yang tepat dan santun. Terkadang muncul kesalahan yang berujung pada tindak tutur yang kurang pantas. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan latar belakang budaya dan norma yang berlaku di masing-masing masyarakat, maupun perbedaan aspek sosial antara satu komunitas dengan komunitas lainnya (Devi & Masnunah, 2023). Dalam berkomunikasi, kesantunan merupakan salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan. Kesantunan terlihat dari cara seseorang menyampaikan tuturannya secara verbal. Setiap wilayah memiliki cara dan budayanya tersendiri dalam mengekspresikan kesantunan, sehingga pemahaman terhadap kesantunan dan budaya menjadi hal yang sangat krusial. Oleh sebab itu, guna menjaga kelangsungan komunikasi yang baik, seseorang perlu memahami kaidah bahasa yang digunakan agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman (Ekawati & Chaerdiani, 2024).

Film *From The Ashes* menggambarkan fenomena sosial perundungan pada anak-anak yang terjadi di sekolah. Karena film ini berlatar di Arab Saudi, dalam budaya Arab Saudi terdapat pemisahan gender antara pria dan wanita di ruang sosial, seperti di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Sekolah perempuan Arab yang digambarkan dalam film ini menunjukkan bagaimana sekolah Arab beroperasi dalam lingkungan yang sangat terstruktur dengan semua siswa, guru, dan staff Perempuan (Aqilah & Surur, 2025).

Kesantunan merupakan aspek penting dalam komunikasi manusia yang mengatur interaksi sosial dan menjaga keharmonisan hubungan antarindividu (Aziz & Hashim, 2025). Interaksi antara individu yang berasal dari latar belakang

**319** | Aida Zakiah Munawaroh, Muhammad Nurhasan, Yadi Mardiansyah; Politeness Strategies and Politeness Principal In The Dialogues Of The Character Afaf In The Film *From The Ashes* by Khalid Fahad (A Pragmatic Study)

budaya yang berbeda dapat memunculkan perbedaan persepsi terhadap kesantunan akibat adanya perbedaan norma budaya (As Shofi et al., 2025). Untuk menghindari konflik dan mempertahankan hubungan sosial, strategi tersebut umumnya menggunakan tuturan tidak langsung (Ramlee et al., 2025).

Salah satu aspek kebahasaan yang menonjol dalam film ini adalah penggunaan strategi kesantunan dan prinsip kesantunan berbahasa. Tuturan para tokoh menunjukkan adanya pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan, khususnya yang berkaitan dengan maksim kesantunan Geoffrey Leech. Pelanggaran prinsip kesantunan maksudnya adalah peristiwa tindak tutur yang melanggar atau tidak mengandung prinsip kesantunan (Elvira et al., 2017). Selain itu, beberapa tuturan juga memperlihatkan adanya ancaman terhadap muka positif dan muka negatif mitra tutur sebagaimana dikemukakan dalam konsep muka (face) Brown dan Levinson. Fenomena tersebut menjadikan dialog dalam film ini menarik untuk dikaji dari sudut pandang pragmatik. konteks berperan penting dalam memahami makna karena maksud penutur tidak selalu diungkapkan secara eksplisit (Dinda & Yanti, 2025). Konsep *face* mengacu pada kebutuhan penutur untuk memperhatikan citra diri yang ingin dipertahankan oleh mitra tutur, mempertimbangkan perasaannya, serta meminimalkan *Face Threatening Acts* (FTA), yaitu tindakan yang dapat mengancam citra diri tersebut (Arbie & Heriyati, 2025).

Menurut KBBI, kesantunan adalah kehalusan dan kebaikan budi bahasa maupun tingkah laku yang mencerminkan sopan santun sesuai norma masyarakat. Dalam berbahasa, kesantunan digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman, menjaga muka lawan tutur, dan membuat komunikasi lebih efektif (Anggraini, 2019). Menurut Sulistyono dalam (Vinsca Sabrina et al., 2018), kesantunan atau kesopanan merupakan konsep yang berkaitan dengan perilaku sosial yang sopan sesuai budaya dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Geoffrey Leech (1983) menyatakan bahwa dalam komunikasi, penutur tidak hanya berupaya menyampaikan informasi secara efektif, tetapi juga

**320** | Aida Zakiah Munawaroh, Muhammad Nurhasan, Yadi Mardiansyah; Politeness Strategies and Politeness Principal In The Dialogues Of The Character Afaf In The Film *From The Ashes* by Khalid Fahad (A Pragmatic Study)

menjaga hubungan sosial agar tetap harmonis. Upaya tersebut dikenal sebagai Prinsip Kesantunan (Politeness Principle), yaitu prinsip yang bertujuan meminimalkan dampak negatif tuturan dan memaksimalkan dampak positif dalam interaksi sosial. Penggunaan bahasa yang ada dalam film pada dasarnya merupakan cerminan dalam kehidupan nyata suatu masyarakat (Alawiyah et al., 2022). Dari sudut pandang pragmatik, komunikasi merupakan praktik yang bergantung pada konteks, sehingga penutur perlu memperhatikan norma sosial dan perasaan mitra tutur agar terhindar dari kesalahpahaman dan interaksi dapat berlangsung secara efektif (Utari & Budiarta, 2025). Brown dan Levinson meneakan kesantunan sebagai cara untuk menghindari tindakan yang dapat menyinggung serta menjaga sikap saling menghormati (Nurmasyitah & Rahayu, 2025).

Dalam kajian pragmatik, Leech (1983) mengemukakan enam maksim kesantunan berbahasa, yaitu: (1) maksim kebijaksanaan, meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain; (2) maksim kedermawanan, meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan pengorbanan diri; (3) maksim penghargaan, memaksimalkan penghargaan kepada orang lain dan meminimalkan kecaman; (4) maksim kesederhanaan, meminimalkan pujian terhadap diri sendiri; (5) maksim kesepakatan, memaksimalkan persetujuan dan meminimalkan ketidaksepakatan dengan lawan tutur; serta (6) maksim simpati, memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan antipati terhadap orang lain (Nisa et al., 2025).

Menurut Brown dan Levinson dalam (Khoizuroonah et al., 2023), konsep muka (*face*) menjadi dasar dalam teori kesantunan berbahasa karena kesantunan merupakan fenomena universal dalam penggunaan bahasa pada konteks sosial. Brown dan Levinson menggunakan konsep “penyelamatan muka” (*face saving view*) yang menjelaskan bahwa kesantunan dilakukan untuk menjaga muka penutur dan lawan tutur, yaitu muka positif dan muka negatif. Muka positif adalah keinginan untuk dihargai, disukai, diterima, dan diakui, sedangkan muka

**321** | Aida Zakiyah Munawaroh, Muhammad Nurhasan, Yadi Mardiansyah; Politeness Strategies and Politeness Principal In The Dialogues Of The Character Afaf In The Film *From The Ashes* by Khalid Fahad (A Pragmatic Study)

negatif adalah kebebasan bertindak tanpa paksaan (Fauziyah et al., 2023). Untuk meminimalisir ancaman terhadap muka mitra tutur (FTA), Brown dan Levinson merumuskan empat strategi kesantunan: *bald-on record*, *positive politeness*, *negative politeness*, dan *off record* (Amaliavanti & Wulandari, 2023).

*Bald-on record* digunakan ketika penutur menyampaikan tuturan secara terang-terangan dan langsung tersampaikan terhadap lawan tuturnya (Ani et al., 2025). *positive politeness* adalah strategi yang bertujuan untuk memuaskan muka positif dengan cara mengapresiasi mitra tutur atas tuturan maupun tindakan yang mereka lakukan dengan tujuan untuk membangun keakraban lawan tutur agar merasa disukai (Rachman et al., 2023). *negative politeness* digunakan untuk mengurangi beban yang dirasakan lawan tutur serta menghormati kebebasan mereka dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan. *off record* merupakan strategi penyampaian maksud secara tidak langsung sehingga lawan tutur harus menafsirkan sendiri makna tuturan, sementara penutur dapat menghindari tanggung jawab penuh atas maksud yang disampaikannya (Oktarina & Atifah, 2024).

Terdapat penelitian yang relevan dari beberapa penelitian bahasa, diantaranya (Azza & Rohanda, 2025) mengkaji tentang representasi perundungan dalam film *From The Ashes* karya Khalid Fahad (kajian semiotika Ferdinand De Saussure, (Nisa et al., 2025) mengkaji kesantunan berbahasa Leech dalam film *Sekawan Limo* karya Bayu Skak, (Asra et al., 2024) mengkaji pematuhan kesantunan berbahasa dalam film *Ngeri-ngeri Sedap*, (Alawiyah et al., 2022) mengkaji kesantunan berbahasa dalam film *Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens* sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Atas, (Rahmawati, 2021) membahas pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan berbahasa dalam acara Mata Najwa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai kesantunan berbahasa umumnya hanya berfokus pada satu teori, yaitu strategi kesantunan Brown dan Levinson atau prinsip kesantunan Geoffrey Leech secara terpisah. Di sisi lain, penelitian terhadap film *From The Ashes* lebih banyak membahas isu

**322 |** Aida Zakiyah Munawaroh, Muhammad Nurhasan, Yadi Mardiansyah; Politeness Strategies and Politeness Principal In The Dialogues Of The Character Afaf In The Film *From The Ashes* by Khalid Fahad (A Pragmatic Study)

perundungan dan aspek semiotika, Sehingga, belum banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara strategi kesantunan Brown dan Levinson dengan prinsip kesantunan Geoffrey Leech dalam satu analisis yang utuh.

Penelitian ini hadir untuk menjembatani *research gap* tersebut dengan menganalisis strategi kesantunan Brown dan Levinson serta prinsip kesantunan Geoffrey Leech secara terpadu. Melalui penggabungan kedua teori tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi kesantunan dapat berkaitan dengan pematuhan maupun pelanggaran prinsip kesantunan, bergantung pada konteks tuturan.

Selain itu, penggunaan film *From the Ashes* (2024) karya Khalid Fahad sebagai objek penelitian memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji konteks sosial dan budaya di Indonesia. sedangkan film ini menampilkan lingkungan sekolah perempuan di Arab Saudi yang menerapkan sistem pemisahan gender. Interaksi antara kepala sekolah dan para guru dalam berbagai situasi, mulai dari penegakan disiplin hingga penanganan keadaan darurat, menunjukkan bagaimana hubungan kekuasaan, jarak sosial, dan tingkat urgensi situasi memengaruhi pemilihan strategi kesantunan. Oleh karena itu, penggunaan film ini memberikan perspektif yang berbeda sekaligus memperluas kajian pragmatik dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini digunakan karena data penelitian berupa catatan, tuturan, atau teks yang berkaitan dengan makna, nilai, serta pemahaman terhadap suatu fenomena (Pramutisna Aji, 2020). metode deskriptif analitis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis sesuai dengan kerangka teori (Yanita, 2016). Sumber data penelitian ini berupa dari film *From The Ashes* karya Khalid Fahad yang dirilis melalui *platform* Netflix pada 18 Januari 2024. Pengumpulan data dilakukan

menggunakan teknik simak bebas libat cakap, yaitu dilakukan dengan cara menyimak secara saksama seluruh dialog atau tuturan yang dilontarkan oleh para tokoh dalam film *From The Ashes*, tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam percakapan (Asbon et al., 2026) dan teknik catat.

Peneliti menyimak film secara berulang untuk memahami konteks setiap percakapan, kemudian mentranskripsikan seluruh tuturan tokoh Afaf ke dalam bentuk teks. Hasil transkripsi selanjutnya dicocokkan kembali dengan dialog dalam film dan *subtitle* untuk memastikan ketepatan isi tuturan. Setiap data juga dilengkapi dengan penanda waktu sehingga memudahkan proses penelusuran kembali pada adegan yang dianalisis. Setelah proses transkripsi selesai, setiap tuturan diberi kode berdasarkan urutan kemunculannya dalam film untuk memudahkan proses identifikasi, klasifikasi, dan analisis data. Selanjutnya, tuturan dikelompokkan berdasarkan kategori strategi kesantunan Brown dan Levinson, kemudian dianalisis kembali untuk menentukan bentuk pematuhan atau pelanggaran prinsip kesantunan Geoffrey Leech sesuai dengan konteks tuturan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode padan pragmatis. Metode ini digunakan karena alat penentunya berada diluar bahasa (Mahsun, 2017), sehingga penilaiannya tidak bergantung pada unsur kebahasaan itu sendiri. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi tuturan yang sesuai dengan fokus penelitian; (2) mengklasifikasikan tuturan berdasarkan strategi kesantunan Brown dan Levinson; (3) mengidentifikasi bentuk pematuhan atau pelanggaran prinsip kesantunan Geoffrey Leech; (4) menganalisis hubungan antara strategi kesantunan dan prinsip kesantunan berdasarkan konteks tuturan; serta (5) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap hasil transkripsi, pengkodean, klasifikasi, dan interpretasi dengan mencocokkan setiap tuturan dengan konteks adegan dalam film. Langkah ini bertujuan memastikan konsistensi hasil analisis serta meminimalkan kesalahan dalam penafsiran makna tuturan.

Pembahasan dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis terhadap dialog tokoh Afaf dalam Film *From The Ashes*, ditemukan sebanyak 83 data, yang terdiri atas 39 data strategi kesantunan Brown dan Levinson dan 44 data prinsip kesantunan Geoffrey Leech. Dari jumlah tersebut, pada strategi kesantunan Brown dan Levinson, ditemukan strategi *bald-on record* sebanyak 32 data, *positive politeness* sebanyak 5 data, dan *off record* sebanyak 2 data. Dari keempat strategi tersebut, strategi yang paling dominan adalah *bald-on record*.

Sementara itu, pada prinsip kesantunan Geoffrey Leech ditemukan 12 data pematuhan dan 32 data pelanggaran prinsip kesantunan. Pematuhan tersebut meliputi 8 data maksim kebijaksanaan, 1 data maksim penghargaan, 1 data maksim kerendahan hati, dan 2 data maksim simpati, sedangkan pelanggaran prinsip kesantunan meliputi 26 data maksim kebijaksanaan, 4 data maksim penghargaan, 1 data maksim kesepakatan, dan 1 data maksim simpati. Dalam kategori prinsip kesantunan maksim yang paling dominan ditemukan yaitu berupa pelanggaran maksim kebijaksanaan dengan jumlah 23 data.

Table 1. Hasil data penelitian strategi kesantunan Brown dan Levinson dalam Film *From The Ashes* karya Khalid Fahad:

| Strategi kesantunan   | Jumlah | Presentase | Contoh Tuturan                                                                                       | Interpretasi singkat                                                                                                         |
|-----------------------|--------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Bald-on record</i> | 32     | 82,1%      | إخلاء! في حريق يا بنات. إخلاء! في حريق! إخلاء! (Evakuasi! Kebakaran! Semua keluar gedung! Kebakaran! | Digunakan ketika ketegasan dan kecepatan respons lebih diprioritaskan daripada penggunaan ungkapan yang memperhalus tuturan. |

|                            |    |       |                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                  |
|----------------------------|----|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                            |    |       | Evakuasi!) [Menit<br>27:45 – 28:25]                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                  |
| <i>Positive politeness</i> | 5  | 12,8% | <p>مرزوقة، الله يخليكي، “<br/>”نزليهم وأنا هالحقكم.<br/>(Marzuqah,<br/>semoga Allah<br/>menjagamu, tolong<br/>turunkan mereka,<br/>aku akan<br/>menyusulmu.)<br/>[30:20 – 30:42]</p>                                 | Menunjukkan perhatian dan membangun kedekatan lawan tutur.                                                                                       |
| <i>Negative politeness</i> | -  | -     | -                                                                                                                                                                                                                    | -                                                                                                                                                |
| <i>Off record</i>          | 2  | 5,1%  | <p>بس يا أبله حياة أنا “<br/>وعدت زوجي إن إحنا<br/>”بكرة هنسافر الديرة (Bu<br/>Hayat, saya sudah<br/>berjanji kepada<br/>suami saya bahwa<br/>besok kami akan<br/>pulang kampung.)<br/>[Menit 10:04 -<br/>10:53]</p> | Digunakan untuk menyampaikan penolakan secara tidak langsung dengan mengemukakan alasan sehingga hubungan baik dengan mitra tutur tetap terjaga. |
| <b>Total</b>               | 39 | 100%  | -                                                                                                                                                                                                                    | -                                                                                                                                                |

Table 2. Hasil data penelitian prinsip kesantunan Geoffrey Leech dalam Film *From The Ashes* Karya Khalid Fahad:

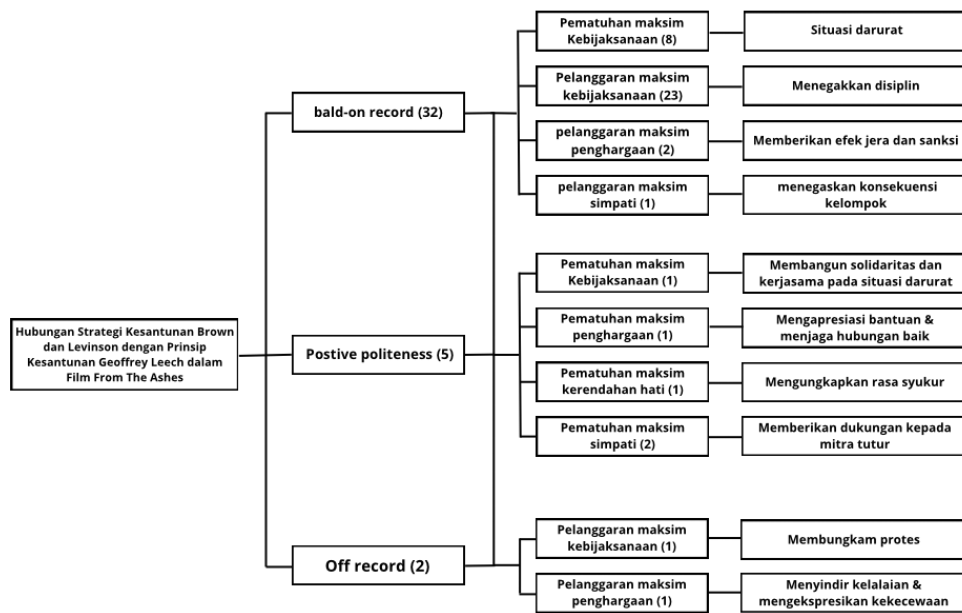
| Maksim                           | Jumlah | Presentase | Contoh Tuturan                                                                                                                                                                                | Interpretasi singkat                                                                                                                        |
|----------------------------------|--------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pematuhan maksim kebijaksanaan   | 8      | 18,2%      | <p>"مرزوقة"، الله<br/>يخليكي، نزيلهم وأنا<br/>"هالحقكم."<br/>(Marzuqah,<br/>semoga Allah<br/>menjagamu,<br/>tolong turunkan<br/>mereka, aku<br/>akan<br/>menyusulmu.)<br/>[30:20 – 30:42]</p> | Mencerminkan upaya penutur meminimalkan beban mitra tutur melalui permintaan yang disertai ungkapan perhatian dan kesediaan untuk membantu. |
| Pematuhan maksim penghargaan     | 1      | 2,3%       | <p>"أبشرك الجنة"<br/>(Terima kasih.)<br/>[Menit 25:46 – 25:58]</p>                                                                                                                            | Mencerminkan penghargaan kepada mitra tutur melalui ungkapan doa sebagai bentuk apresiasi atas kebaikan mitra tutur.                        |
| Pematuhan maksim kerendahan hati | 1      | 2,3%       | <p>شوفي محاسن،<br/>طالبات المدرسة كلهم<br/>بناتي. وإذا على<br/>الحامل، الحمد لله ربنا</p>                                                                                                     | Mencerminkan sikap rendah hati dengan mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan tanpa                                                          |

|                                                |    |       |                                                                                                                                                                                      |                                                                                                               |
|------------------------------------------------|----|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                |    |       | <p>”رزقي“ (Dengar, Mahasin, semua siswi di sekolah ini adalah anak-anakku. Terkait dengan kehamilan, akhirnya Tuhan telah memberkati)</p> <p>[menit 08:49 - 09:55]</p>               | <p>meninggikan atau membanggakan diri sendiri.</p>                                                            |
| <p><b>Pematuhan maksim simpati</b></p>         | 2  | 4,5%  | <p>”زورة“، لا تخافي. “<br/>هناطلع كلنا بإذن الله،<br/>طيب؟ لا تخافي<br/>”وخليكي قوية.“<br/>(Zohour, jangan khawatir. Kita semua akan ke atas, ya? Tenang.) [Menit 35:23 – 35:51]</p> | <p>Mencerminkan kepedulian terhadap kondisi mitra tutur melalui ungkapan penenang dan dukungan emosional.</p> |
| <p><b>Pelanggaran maksim kebijaksanaan</b></p> | 26 | 59,1% | <p>”ماشاء الله، اطلعي<br/>”برة الطبور.“<br/>(Astaga! Keluar dari barisan dan berdiri bersama</p>                                                                                     | <p>Mencerminkan perintah yang membebani mitra tutur sehingga mengutamakan kepentingan</p>                     |

|                                       |   |      |                                                                                                                                               |                                                                                                                      |
|---------------------------------------|---|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                       |   |      | para pelanggar itu.) [Menit 04:31 - 05:14]                                                                                                    | penutur dalam menegakkan disiplin.                                                                                   |
| <b>Pelanggaran maksim penghargaan</b> | 4 | 9,1% | استهبالك هذا ما راح ينفعلك. ولا راح يخليكي أحسن من غيرك (sikapmu ini akan merugikanmu dan tak akan membuatmu menonjol.) [Menit 06:48 - 07:37] | Mencerminkan kritik langsung terhadap perilaku mitra tutur sehingga mengurangi penghargaan yang diberikan kepadanya. |
| <b>Pelanggaran maksim kesepakatan</b> | 1 | 2,3% | بس يا أبله حياة أنا وعدت زوجي إن إحنا بكرة هنيافر الديرة (Bu Hayat, saya sudah berjanji kepada suami saya bahwa besok kami akan pulang        | Mencerminkan ketidaksepakatan terhadap usulan mitra tutur melalui penyampaian alasan pribadi.                        |

|                                           |    |      |                                                                                               |                                                                                                                                                           |
|-------------------------------------------|----|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                           |    |      | kampung.)<br>[Menit 10:04 -<br>10:53]                                                         |                                                                                                                                                           |
| <b>Pelanggaran<br/>maksim<br/>simpati</b> | 1  | 2,3% | “الشر يعم يا أميرة”<br>(Satu siswi<br>salah, semuanya<br>dihukum)<br>[Menit 11:08 -<br>12:56] | Mencerminkan<br>kurangnya empati<br>terhadap mitra<br>tutur melalui<br>pemberian<br>hukuman kepada<br>seluruh kelompok<br>akibat kesalahan<br>satu orang. |
| <b>Total</b>                              | 42 | 100% |                                                                                               |                                                                                                                                                           |

Berdasarkan pemetaan data yang telah dilakukan, ditemukan adanya keterkaitan antara strategi kesantunan yang digunakan tokoh Afaf berdasarkan teori Brown dan Levinson dengan prinsip kesantunan berdasarkan teori Geoffrey Leech. Keterkaitan kedua konsep pragmatik tersebut dapat dilihat melalui bagan berikut:



Berdasarkan hasil pemetaan diatas, strategi *bald-on record* merupakan strategi yang paling dominan digunakan oleh tokoh Afaf dan memiliki keterkaitan dengan beberapa maksim dalam prinsip kesantunan Geoffrey Leech, baik dalam bentuk pematuhan maupun pelanggaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi secara langsung tidak selalu identik dengan ketidaksantunan. Perlu diperhatikan bahwa satu tuturan dapat berkaitan dengan lebih dari satu maksim kesantunan Geoffrey Leech. Oleh karena itu, jumlah hubungan antara strategi kesantunan Brown dan Levinson dengan prinsip kesantunan Geoffrey Leech tidak selalu sama dengan jumlah data strategi kesantunan.

Dalam situasi darurat, seperti ketika terjadi kebakaran di sekolah, strategi *bald-on record* justru berkaitan dengan pematuhan maksim kebijaksanaan karena bertujuan melindungi keselamatan para siswi. Sebaliknya, dalam situasi penegakan disiplin, strategi yang sama lebih sering berkaitan dengan pelanggaran maksim kebijaksanaan maupun maksim penghargaan karena Afaf mengutamakan efektivitas penyampaian perintah dan penegasan otoritasnya sebagai guru.

Sementara itu, strategi *positive politeness* cenderung berkaitan dengan pematuhan prinsip kesantunan karena digunakan untuk menunjukkan perhatian, dukungan, dan membangun kerja sama dengan mitra tutur. Adapun strategi *off record* muncul dalam situasi tertentu ketika Afaf berinteraksi dengan pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi atau ketika ingin menyampaikan maksud secara tidak langsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara strategi kesantunan Brown dan Levinson dengan prinsip kesantunan Geoffrey Leech bersifat kontekstual, sehingga pemilihan strategi tidak hanya dipengaruhi oleh tujuan komunikasi, tetapi juga oleh situasi tutur, relasi kekuasaan, dan norma sosial yang melatarbelakangi interaksi.

*Bald-on record* – pematuhan maksim kebijaksanaan

Tuturan:

Afaf: “إخلاء! في حريق يا بنات. إخلاء! في حريق! إخلاء!” (Evakuasi! Kebakaran!

Semua keluar gedung! Kebakaran! Evakuasi!)

Afaf: “بسرعة يا بنات.” (cepat anak-anak!)

Afaf: “بنات، بسرعة! بسرعة!” (cepat keluar, semua!) [Menit 27:45 – 28:25]

Tuturan tersebut diucapkan oleh Afaf ketika kebakaran terjadi di lingkungan sekolah dan lonceng darurat berbunyi. Dalam situasi yang mengancam keselamatan seluruh warga sekolah, Afaf segera menginstruksikan para siswi untuk mengevakuasi diri keluar gedung sebelum api semakin membesar. Berdasarkan teori Brown dan Levinson, tuturan tersebut termasuk strategi *bald-on record* karena disampaikan secara langsung, tegas, dan tanpa menggunakan ungkapan pelembut tuturan. Penggunaan strategi ini bertujuan memperoleh respons segera dari lawan tutur demi menghindari bahaya yang lebih besar. Dalam kondisi darurat, efektivitas penyampaian pesan menjadi prioritas utama sehingga aspek kesantunan tidak lebih diutamakan dibandingkan keselamatan para siswi. Berdasarkan prinsip kesantunan Geoffrey Leech,

tuturan tersebut termasuk pematuhan maksim kebijaksanaan, karena penutur meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Dalam tuturan tersebut, Afaf memerintahkan para siswi untuk segera melakukan evakuasi ketika kebakaran terjadi di sekolah. Meskipun disampaikan dalam bentuk perintah yang tegas dan langsung, tuturan tersebut bertujuan untuk melindungi para siswi dari bahaya kebakaran.

Bald-on record – pelanggaran maksim kebijaksanaan

Tuturan: “ ماشاء الله, تبارك الله! على بالك يعني أنا مو شايقتك, ها؟ طلعي اللبانة دي من

“فمك! (Astaga! Lihat kelakuannya itu! Kau pikir ibu tak melihatmu?

Buang permen karetmu itu!) [Menit 04:31 - 05:14]

Tuturan tersebut diucapkan oleh Afaf saat pelaksanaan inspeksi pagi di lapangan sekolah. Ketika memeriksa kerapihan dan kebersihan para siswi, Afaf melihat Mashael sedang mengunyah permen karet yang melanggar peraturan sekolah. Berdasarkan teori Brown dan Levinson, tuturan tersebut termasuk strategi bald-on record karena penutur menyampaikan perintah secara langsung tanpa menggunakan penghalusan perkataan atau mitigasi. Perintah “ طلعي اللبانة دي من فمك!”

(Buang permen karetmu itu!” menunjukkan bahwa penutur mengutamakan efektifitas komunikasi dan kepatuhan segera dari lawan tutur. strategi ini digunakan untuk menegaskan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah sehingga tidak memerlukan ungkapan yang lebih halus atau tidak langsung. Berdasarkan prinsip kesantunan Geoffrey Leech, tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim kebijaksanaan, karena penutur meminimalkan keuntungan bagi orang lain dan memaksimalkan kerugian bagi orang lain. Penggunaan strategi bald-on record yang melanggar maksim kebijaksanaan ini bertujuan untuk menegaskan disiplin sekolah, memberikan teguran keras agar

pelanggaran tidak berlanjut, serta mempertegas Kembali otoritas guru yang tidak boleh disepelekan oleh para murid.

Bald-on record pelanggaran maksim penghargaan

Tuturan: "وإنتي جاية طابور المندوسة و لا فرح بنت خالتك؟ شيلي المناكر من أظافرك, لا "

(Ini sekolah atau pernikahan sepupumu? Hapus cat

kukumu. Melihatmu kepala ibu jadi gatal!) [Menit 05:16 - 06:23]

Tuturan tersebut terjadi ketika Afaf sedang melakukan pemeriksaan kerapihan dan kedisiplinan para siswi pada kegiatan inspeksi pagi di lapangan sekolah. Saat memeriksa Mona dan Mashael, Afaf menemukan bahwa Mona menggunakan cat kuku yang dianggap tidak sesuai dengan aturan sekolah. Kemudian, Afaf memberikan teguran melalui tuturan tersebut dengan nada tinggi dihadapan siwi lainnya. Berdasarkan teori Brown dan Levinson, tuturan tersebut termasuk strategi bald-on record, karena penutur menyampaikan teguran secara langsung dan tegas tanpa basa-basi tanpa menggunakan penghalusan perkataan yang dapat mengurangi kritikan terhadap mitra tutur melalui perintah "شيلي المناكر من "

"أظافرك, لا تخليني أحطاك في رأسي (Hapus cat kukumu, melihatmu kepala Ibu

jadi gatal!). Berdasarkan prinsip kesantunan Geoffrey Leech, tuturan tersebut termasuk pelanggaran maksim penghargaan, dimana penutur meminimalkan pujian dan memaksimalkan cacian terhadap orang lain. Penutur melontarkan kritik sarkas di hadapan siswi-siswi lainnya melalui pertanyaan retorik yang membandingkan lingkungan sekolah dengan acara pernikahan "وإنتي جاية طابور المندوسة و لا فرح بنت خالتك؟" (Ini sekolah

atau pernikahan sepupumu?). Tuturan tersebut mengandung unsur kritik dan teguran yang menonjolkan kesalahan lawan tutur sehingga berpotensi menurunkan penghargaan terhadap dirinya. Penerapan strategi bald-on record yang melanggar maksim penghargaan ini

bertujuan untuk memberikan efek jera, mempertegas batasan yang jelas antara atribut yang diizinkan dan yang dilarang di lingkungan sekolah, serta memaksa siswi tersebut untuk segera mematuhi peraturan sekolah tanpa memberi ruang untuk membantah.

Positive politeness – pematuhan maksim kebijaksanaan

Tuturan: “مرزوقة، الله يخليكي، نزلهم وأنا هالحقكم” (Marzuqah, semoga Allah menjagamu, tolong turunkan mereka, aku akan menyusulmu.) [30:20 – 30:42]

Tuturan tersebut diucapkan oleh Afaf ketika situasi kebakaran di sekolah semakin membahayakan. Dalam kondisi tersebut, Afaf meminta bantuan Marzuqah untuk memimpin para siswi menuju tempat yang lebih aman, sementara dirinya akan menyusul setelah memastikan keadaan di sekitar aman. Berdasarkan teori Brown dan Levinson, tuturan tersebut termasuk strategi positive politeness karena penutur menunjukkan perhatian dan penghargaan kepada lawan tutur melalui ungkapan “الله يخليكي” (semoga Allah menjagamu). Ungkapan tersebut berfungsi membangun kedekatan dan solidaritas sehingga permintaan yang disampaikan menjadi lebih santun dan mudah diterima oleh mitra tutur. Pada saat yang sama, tuturan tersebut menunjukkan pematuhan maksim kebijaksanaan menurut teori Geoffrey Leech. Meskipun berada dalam kondisi krisis, Afaf menyampaikan permintaannya secara santun melalui sisipan doa sehingga meminimalkan beban bagi lawan tutur. artinya, tuturan tersebut mencerminkan penutur meminimalkan kerugian bagi orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Penggunaan strategi kesantunan positif disertai pematuhan maksim kebijaksanaan ini bertujuan untuk membangun kerja sama dan rasa saling menghargai agar proses evakuasi dapat berjalan dengan baik.

Positive politeness – pematuhan maksim simpati

Tuturan: "زورة"، لا تخافي. هانطلع كلنا بإذن الله، طيب؟ لا تخافي وخليكي قوية" (Zohour, jangan khawatir. Kita semua akan ke atas, ya? Tenang.) [Menit 35:23 – 35:51]

Tuturan tersebut terjadi ketika kebakaran terjadi di lingkungan sekolah sehingga seluruh warga sekolah harus melakukan evakuasi. Dalam situasi darurat tersebut, Afaf melihat seorang siswi bernama Zohour yang mengalami luka dan merasa panik akibat keadaan yang mengancam keselamatan. Afaf kemudian menenangkan Zohour dengan memberikan dukungan dan meyakinkan bahwa mereka akan bersama-sama melewati situasi tersebut. Pada data tersebut Afaf menerapkan strategi positive politeness (kesantunan positif) karena menunjukkan perhatian, kepedulian, dan dukungan emosional kepada lawan tutur. Melalui ungkapan "لا تخافي" (jangan takut) dan "خليكي قوية" (tetap kuat), Afaf berusaha menciptakan rasa aman serta mempererat kedekatan dengan Zohour di tengah situasi yang menegangkan. Tuturan tersebut selaras dengan pematuhan maksim simpati menurut teori Geoffrey Leech. Maksim simpati mengharuskan penutur untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati terhadap lawan tutur. Dalam tuturan tersebut, Afaf menunjukkan empati terhadap kondisi Zohour yang terluka dan ketakutan dengan memberikan ketenangan serta memberikan semangat kepada Zohour untuk tetap bertahan. Penggunaan strategi positive politeness yang disertai pematuhan maksim simpati bertujuan untuk memberikan ketenangan dan rasa aman kepada Zohour agar tidak larut dalam rasa takut, menumbuhkan keyakinan bahwa ia akan tetap didampingi selama proses evakuasi, serta memperkuat hubungan solidaritas antara guru dan siswi dalam menghadapi situasi darurat.

Memasuki ranah strategi off record (samar-samar), dalam film *From The Ashes* figur tokoh Afaf yang biasanya dominan dan berbicara lugas, kini beralih menggunakan strategi tidak langsung pada konteks tertentu. Hal ini dipicu oleh factor perbedaan status sosial ketika penutur berhadapan dengan atasan yang memiliki otoritas lebih tinggi, atau ketika penutur ingin melayangkan sindiran. Berdasarkan began pemetaan, penggunaan strategi off record ditemukan berkaitan dengan tiga variasi maksim, yaitu pematuhan maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim kebijaksanaan, dan pelanggaran maksim penghargaan. Fenomena tersebut tampak pada beberapa data, diantaranya:

Off record – pelanggaran maksim kesepakatan

Tuturan: “بس يا أبله حياة أنا وعدت زوجي إن إحنا بكرة هنسافر الديرة” (Bu Hayat, saya sudah berjanji kepada suami saya bahwa besok kami akan pulang kampung.) [Menit 10:04 - 10:53]

Tuturan tersebut diucapkan oleh Afaf setelah mengetahui bahwa permohonan cutinya ditolak karena kondisi sekolah yang sedang kekurangan tenaga pengajar. Dalam situasi tersebut, Afaf tidak secara langsung meminta agar izin cutinya diberikan atau menentang keputusan Ibu Hayat sebagai kepala sekolah, melainkan menyampaikan alasan pribadi bahwa ia telah berjanji kepada suaminya untuk pulang ke kampung halaman pada keesokan harinya. Melalui alasan tersebut Afaf secara tidak langsung mengisyaratkan keberatannya terhadap Keputusan yang telah ditetapkan.

Pada data tersebut Afaf menerapkan strategi off record. Secara linguistic, tuturan ini tidak mengandung penolakan secara eksplisit, tetapi menggunakan penyampaian alasan sebagai petunjuk agar lawan tutur memahami maksud yang sebenarnya. Strategi ini dipilih untuk mengurangi ancaman terhadap muka (*face-threatening act*) lawan tutur, mengingat Afaf sedang berbicara dengan Ibu Hayat yang memiliki

kedudukan lebih tinggi sebagai kepala sekolah. Dengan menyampaikan alasan pribadi, Afaf tetap menjaga kesantunan tanpa menyampaikan penolakan secara langsung.

Tuturan tersebut berkaitan dengan pelanggaran maksim kesepakatan menurut Geoffrey Leech karena menunjukkan adanya ketidaksepakatan terhadap keputusan kepala sekolah. Meskipun disampaikan secara tidak langsung, Afaf tetap mengungkapkan bahwa ia tidak dapat sepenuhnya menerima keputusan tersebut dengan memberikan alasan mengenai komitmennya kepada sang suami. Dengan demikian, tuturan ini menunjukkan adanya perbedaan pendapat antara penutur dan mitra tutur, sehingga tidak mencerminkan upaya memaksimalkan kesepakatan sebagaimana yang ditekankan dalam maksim kesepakatan.

Penggunaan strategi off record yang disertai pelanggaran maksim kesepakatan ini bertujuan untuk menyampaikan ketidaksepakatan tanpa menimbulkan konflik secara terbuka. Dalam budaya Arab Saudi, penghormatan kepada atasan dan keharmonisan hubungan sosial menjadi nilai yang dijunjung tinggi. Oleh karena itu, Afaf menyampaikan keberatannya secara tidak langsung agar tetap menjaga hubungan profesional dengan Ibu Hayat sebagai kepala sekolah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap dialog tokoh Afaf pada film *From The Ashes* karya Khalid Fahad, ditemukan bahwa tokoh Afaf menggunakan tiga strategi kesantunan, yaitu *bald-on record*, *positive politeness*, dan *off record*. Strategi *bald-on record* lebih sering digunakan dalam situasi yang menuntut ketegasan dan tindakan cepat, sehingga penggunaannya kerap disertai dengan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan. Sebaliknya, strategi *positive politeness* digunakan untuk menunjukkan perhatian, dukungan, dan kedekatan dengan lawan tutur sehingga cenderung berkaitan dengan pematuhan terhadap prinsip kesantunan. Adapun strategi *off record* digunakan untuk menyampaikan maksud

secara tidak langsung, baik dalam bentuk pematuhan maupun pelanggaran prinsip kesantunan, bergantung pada konteks tuturan dan tujuan yang ingin dicapai oleh penutur.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya keterkaitan antara strategi kesantunan Brown dan Levinson dengan prinsip kesantunan Geoffrey Leech. Pemilihan strategi kesantunan tidak hanya ditentukan oleh tujuan komunikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks situasi, Tingkat urgensi, serta hubungan sosial antar tokoh. Dengan demikian, penggunaan bahasa dalam film *From the Ashes* tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan cara penutur menyesuaikan strategi berbahasa untuk menjaga hubungan sosial, menegaskan otoritas, menyampaikan kritik, maupun memberikan dukungan sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, analisis hanya berfokus pada tuturan tokoh Afaf sehingga belum menggambarkan penggunaan strategi dan prinsip kesantunan oleh tokoh lain dalam film *From The Ashes*. Kedua, penggunaan satu film sebagai sumber data membuat hasil penelitian belum dapat merepresentasikan penggunaan strategi dan prinsip kesantunan dalam film Arab secara umum. Ketiga, penelitian ini hanya mengkaji tuturan dari perspektif pragmatik tanpa mempertimbangkan persepsi penonton terhadap penggunaan strategi kesantunan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak tokoh, menggunakan objek yang lebih beragam, serta mengombinasikan kajian pragmatik dengan studi resepsi atau persepsi penonton agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai penggunaan strategi dan prinsip kesantunan dalam komunikasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung atas dukungan akademik dan fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan dukungan selama proses penyusunan naskah.

### **Pernyataan Kontribusi Penulis**

Aida Zakiyah Munawaroh berperan sebagai penulis utama yang bertanggung jawab dalam penyusunan konsep penelitian, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil penelitian, serta penulisan naskah. Muhammad Nurhasan berkontribusi dalam penyusunan kerangka konseptual, memberikan supervisi akademik, melakukan validasi hasil analisis, serta memberikan telaah kritis terhadap naskah. Yadi Mardiansyah berkontribusi dalam penyempurnaan metodologi penelitian, pemberian masukan terhadap pembahasan, revisi substansi naskah, serta persetujuan terhadap versi akhir manuskrip. Seluruh penulis telah membaca, menyetujui, dan bertanggung jawab atas isi manuskrip yang diterbitkan.

## References

- Alawiyah, S. A., Sumarno, S., & Ningsih, N. M. (2022). Kesantunan berbahasa dalam film Keluarga Cemara sutradara Yandy Laurens sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 337-348. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/st.v15i2.12490>
- Amaliavanti, Z., & Wulandari, B. (2023). Strategi Kesantunan Berbahasa Dalam Film Gara-gara Warisan. *Mukadimah Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 133. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6524>
- Anggraini, N. (2019). Kesantunan Berbahasa Anak dalam prespektif pemerolehan Bahasa dan Peran Serta Pendidikan Karakter. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 73.
- Ani, M., Malik, A., Loren, A. T. A., Irawan, D., Wahyusari, A., & Habiba, S. (2025). Analys of Politeness Strategies in Film Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang Directed By Angga Dwimas Sasongko. *JS Shantet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(6), 2077. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/santhet.v9i6.5763>
- Aqilah, N. N., & Surur, M. (2025). The Dynamics of Bullying Reality in the Movie “ From The Ashes”: Teun A.van Dijk’s Critical Discourse Analysis. *Lingua Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 21(2), 276. <https://doi.org/doi.org/10.30957/lingua.v21i2.1055>.
- Arbie, Y. N., & Heriyati, N. (2025). Positive Politeness Strategies Used by Henk Rogers in Tetris Movie (2023). *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 5(1), 115.
- As Shofi, S., Sartini, N. W., & Prestiawan, D. (2025). Politeness Strategies and Cultural Scripts in the Past Lives Movie: a Cross-Cultural Pragmatic Analysis. *Suar Betang*, 20(2), 148.

- Asbon, D., Rohmawati, S., & Fatmawati. (2026). Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Film Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis Karya WS Rendra. *Kampus Akademik Publishing Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(1), 1080. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v3i1.8333>
- Asra, F. A., Charlina, & Sinaga, M. (2024). Pematuhan Kesantunan Berbahasa dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap. *JlIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 284. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3648>
- Aziz, A. K. A., & Hashim, H. U. (2025). Politeness Strategies in Film: A Pragmatic Analysis of Dialogue in "The Social Network." *Talenta International Journal Linguistics OfSumatra and Malay (IJLSM)*, 4(1), 25.
- Azza, N. N., & Rohanda. (2025). Representasi Perundungan dalam Film From The Ashes Karya Khalid Fahad (Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure). *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4(1), 75. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jcs.v4i1.2961>
- Devi, S., & Masnunah. (2023). Prinsip Kesantunan pada Percakapan Film Ustad Milenial. *Bahtera Indonesia Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 318. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.296>
- Dinda, & Yanti, Y. (2025). Face Threatening Acts in The Glass Castle: A Pragmatic Study of Dysfunctional Family Communication. *Jurnal Bung Hatta*, 2(2).
- Ekawati, A. D., & Chaerdiani, N. A. A. (2024). An Analysis of Politeness Strategies ofthe Main Characters in "Enola Holmes 2" Movie. *Ideas Journal Of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 12(2), 2480. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/ideas.v12i2.5278>
- Elvira, S., Amir, A., & Syahrani, A. (2017). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film Tullah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

- Untan*, 6(3), 3.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v6i3.19040>
- Fauziyah, I., Indrayanti, T., & Pramujiono, A. (2023). Kesantunan Berbahasa Brown Levinson Pada Tayangan Video Youtube ILC Episode “Cerita Berbelit Pembunuhan Yosua.” *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 32.
- Khoizuroonah, S., Hasbi Annasiri, M., Amara Su’da Salsabila, E., Murtadho, M., & Thoriqussuud, M. (2023). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Animasi Adit & Sopo Jarwo Episode Festival Tumpeng Meriah. *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(2), 90. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/tabasa.v4i02.7277>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (2nd ed., Vol. 9). Rajawali Pers.
- Nisa, K., Yanuarsih, S., & Lentreng, I. W. (2025). Kesantunan Berbahasa Leech dalam Film Sekawan Limo Karya Bayu Skak. *Yanuarsih Sri Lentreng I Wayan*, 5(4), 4329. <https://doi.org/ISSN2807-7504>
- Nurmasyitah, S., & Rahayu, F. E. S. (2025). Politeness strategies in phatic utterances: A pragmatic study of film A Man Called Otto. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 9, 116.
- Oktarina, S., & Atifah, R. (2024). *Strategi Kesantunan Berbahasa pada Film Seradu Kumbang Karya Ari Sihasale* (1st ed.). Bening Media Publishing.
- Pramutisna Aji, J. (2020). *Analisis Kesantunan berbahasa Menurut Leech pada Tuturan Tokoh Nyai Ontorosoh dalam Novel Bumi Manusia: Kajian Pragmatik*. 5.
- Puspitasari, D. R. (2021). Nilai Sosial Budaya dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurna Semiotika*, 15(1), 11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v15i1.2494.g2086>
- Rachman, K., Arifin, M. B., & Setyowati, R. (2023). Politeness Strategies Used by the Main Characters in Christopher Robin (2018) Film. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 7(4), 1183.

- Rahmawati, N. (2021). Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara "Mata Najwa." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 47. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i1.9408>
- Ramlee, N. S., Zaraini, N. S., Isa, I. A. M., Kamal Mafarhanatul Akmal Ahmad, Khaidzir, M. F. S., & Abdullah, N. E. (2025). A Pragmatic Analysis of Politeness Strategies in the Film 'Glass Onion: A Knives Out Mystery.' *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 9(24), 701.
- Utari, P. K. D., & Budiarta, P. G. (2025). Politeness Strategies in a Princess Tale: A Pragmatic Analysis of Barbie and the Diamond Castle. *Ideas Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2), 4731.
- Vinsca Sabrina, C., Rakhmawati, A., & Waluyo, B. (2018). Prinsip Kesantunan Berdasarkan Maksim Leech dalam Kumpulan Naskah Geng Toilet Karya Sosiawan Leak dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Drama di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 181. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37705>
- Wulansafitri, I., & Syaifudin, A. (2020). Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Film My Stupid Boss 1. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i1.33847>
- Yanita, H. (2016). Analisis Struktur Retorika dan Penanda Kebahasaan Bagian Hasil dan Pembahasan Artikel Jurnal Penelitian BISA FKIP UNIB untuk Bidang Pengajaran Bahasa. *Diksa Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 166. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3457>
-